

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PENERAPAN MODEL LATIHAN SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 002 KOTO AMAN KECAMATAN
TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

ERNAWATI

NIM. 10911008795

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PENERAPAN MODEL LATIHAN SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 002 KOTO AMAN KECAMATAN
TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Serjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

ERNAWATI

NIM. 10911008795

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Penerapan Model Latihan Proyek Siswa Kelas IV SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar* yang ditulis oleh Erniwati NIM 10911008795 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Muharram 1432 H

12 Desember 2011 M

Menyetujui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag

Drs. Muhd. Nur Anan Domo, M.A

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Penerapan Model Latihan Proyek Siswa Kelas IV SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Erniwati, NIM. 10911008795 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 15 Sya'ban 1433H/05 Juni 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 15 Sya'ban 1433 H
05 Juni 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Drs.H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Dra. Yuliharti, M.Ag.

Mohd. Fauzan, S. Ag.,MA.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag
NIP. 197002221997032001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul *“Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Penerapan Model Latihan Proyek Siswa Kelas IV SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.*

Keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang saya miliki, maka penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini saya mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Pembantu Rektor I, Pembantu Rektor II dan Pembantu Rektor III.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd. selaku Penasehat Akademik peneliti selama mengikuti perkuliahan.
5. Bapak Drs. Muhd. Nur Anan Domo, M.A. selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini

6. Bapak Drs. M. Fitriyadi selaku Sekjur Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau
7. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
8. Bapak Kepala Perpustakaan IUN SUSKA Riau
9. Bapak Hazmi Zakaria, selaku kepala SDN 002 Koto Aman serta rekan-rekan majelis guru yang memberikan dukungannya kepada penulis.
10. Teman sejawat selaku observer yang telah membantu penyelesaian penelitian.
11. Teristimewa buat Ibunda dan ayahanda yang telah melimpahkan perhatian, kasih sayang, nasihat, bimbingan dan dorongan baik bersifat materi maupun spiritual, sehingga dengan itu semua menjadikan saya tetap tegar dan tabah dalam menuntut ilmu.
12. Buat Adinda dan Seluruh Keluarga yang selalu membimbing, memberi semangat tersendiri dalam study dan penelitian ini.
13. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, *Amin*.

Pekanbaru, Agustus 2012

Erniwati

ABSTRACT

Erniwati (2011) : Increased Learning Results Islamic Education through Application Project Model Training 002 Elementary School Students Class IV Koto Aman District Tapung Hilir Kampar Regency

NIM : 10911008795

This research is a class action (Class Action Research). Based on the observation in the Class IV Elementary School District 002 Koto Aman District Tapung Hilir Kampar Regency met some of the symptoms or phenomena in teaching and learning, particularly on the subjects of Islamic Religious Education, which shows the results of learning are low, such as: a) Of the 24 students is only about less than 11 (44%) students are able to answer the questions given when performed daily tests. b) Students lack the courage to answer the questions that the teacher when the learning process. Of the 24 students only 10 people (40%) who had the courage to answer questions during the learning process. c) Students do not want to ask when the teacher gives the opportunity to ask questions about the lessons that have been described. d) In the process of student learning tends mostly silent, only accept material submitted by the teacher, without any questions or provide feedback.

The research objective was to determine the level of student learning outcomes on Islamic subjects SDN 002 students in grade IV Koto Aman District Tapung Hilir Kampar Regency by applying the method of training projects. As the subject is the teacher and fourth grade students of SDN 002 Koto Aman District Tapung Hilir Kampar Regency 2010-2011 school year by the number of pupils as many as 24 people. While that is the object of this study is the application of models of practice project to improve learning outcomes Islamic Education students in grade IV Safe SDN 002 Koto Aman District Tapung Hilir Kampar Regency. The research was conducted in two cycles and each cycle of two meetings. These stages are passed in the classroom action research, namely: 1) Planning/preparation of action, 2) Implementation of the action, 3) Observation and Reflection.

Data were collected through observation and analyzed by the percentage formula. Can be explained that through the implementation of the project training methods can enhance students' learning outcomes. Prior to the act of learning outcomes of students classified as less with an average of 50%, an increase in cycle I with an average of 70%. While the results of student learning in cycle II also increased by an average of 82% in both categories, it is proved that with the methods projects training can improve learning outcomes fourth grade students of SDN 002 Koto Aman District Tapung Hilir Kampar Regency.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	5
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : KAJIAN TEORI	8
A. Kerangka Teoritis	8
B. Hipotesis Tindakan	20
C. Indikator Keberhasilan	20
BAB III : METODE PENELITIAN	23
A. Subjek dan Objek Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Rancangan Penelitian	23
D. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	27
BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	29
A. Deskripsi Setting Penelitian	29
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan	60
D. Pengujian Hipotesis	63
BAB V : PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru SDN 002 Koto Aman.....	31
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa SDN 002 Koto Aman	32
3. Tabel IV.3 : Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 002 Koto Aman.....	32
4. Tabel IV.4 : Hasil Belajar Sebelum Tindakan	33
5. Tabel IV.5 : Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	34
6. Tabel IV.6 : Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Pertama	37
7. Tabel IV.7 : Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Kedua.....	39
8. Tabel IV.8 : Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama	41
9. Tabel IV.9 : Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua.....	43
10. Tabel IV.10 : Hasil Belajar Murid Pada Siklus I	45
11. Tabel IV.11 : Rekapitulasi Hasil Belajar Murid Pada Siklus I	46
12. Tabel IV.12 : Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan Pertama.....	50
13. Tabel IV.13 : Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan Kedua.....	52
14. Tabel IV.14 : Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama.....	54
15. Tabel IV.15 : Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua	56
16. Tabel IV.16 : Hasil Belajar Murid Pada Siklus II	58
17. Tabel IV.17 : Rekapitulasi Hasil Belajar Murid Pada Siklus II	59
18. Tabel IV.18 : Rekapitulasi Hasil Belajar Murid Melalui Metode Latihan Proyek pada Mata pelajaran PAI Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pentingnya pendidikan bagi kehidupan bangsa dan negara, maka hampir seluruh negara di dunia ini menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan dalam hal ini masing-masing negara itu menentukan sendiri dasar dan tujuan pendidikan di negaranya. Masing-masing bangsa mempunyai pandangan hidup sendiri-sendiri, yang berbeda satu dengan yang lain.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia, (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua konsep kependidikan yang berkaitan dengan pengajaran, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*intruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Pendidikan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa Nasional berfungsi bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dari beberapa istilah pendidikan diatas pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses mendidik yaitu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya sehingga akan

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, h. 70

menimbulkan perubahan dalam dirinya.² Dalam hal ini pendidikan agama Islam adalah salah satu proses perubahan diri.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku. Salah satunya adalah melalui Pendidikan Agama Islam.

Menurut Endang Saifuddin Anshari : Pendidikan Agama Islam adalah proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, usulan) oleh obyek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi, dan sebagainya), dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu, dengan metode tertentu, dan dengan alat perlengkapan yang ada kearah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran agama Islam.³

Lebih lanjut Ali dan Nurhayati menyatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk: 1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. 2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak manusia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁴

² Sutikno M. Sobri, *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*, Mataram: NTP Press, 2007, h 77

³ <http://starawaji.com/pengertian-pendidikan-agama-islam-menurut-berbagai-pakar>, diakses tanggal 17 April 2011

⁴ Ali dan Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Inti Prima Aksara, 2006, h. 1

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam pembentukan pribadi peserta didik. Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah Swt, sesama manusia, diri sendiri dan dengan alam sekitarnya.

Namun berdasarkan observasi awal di kelas IV SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar ditemui gejala-gejala atau fenomena pada pelajaran Agama sebagai berikut:

- 1) Dari 24 siswa hanya sekitar kurang lebih 11 (44%) orang siswa saja yang mampu menjawab soal-soal yang diberikan ketika dilakukan ulangan harian.
- 2) Siswa kurang memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru ketika proses pembelajaran. Dari 24 siswa hanya 10 orang (40 %) yang memiliki keberanian menjawab pertanyaan selama proses belajar mengajar.
- 3) Siswa tidak mau bertanya ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya tentang pelajaran yang telah di jelaskan.
- 4) Dalam proses pembelajaran murid cenderung lebih banyak diam, hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru, tanpa ada memberikan pertanyaan ataupun tanggapan.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa. Guru tidak menguasai materi dan tidak terbiasa dengan strategi baru. Dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan metode latihan proyek untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode latihan proyek adalah cara atau proses pembelajaran yang terpadu atau unit yang merupakan suatu kesatuan yang mempunyai bagian-bagian, di mana antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya tidak dapat dipisahkan.⁵

Latihan termasuk bagian dari model pembelajaran. Para siswa diberi berbagai tugas untuk disuruh melakukan kegiatan yang menjadi tujuan dalam pembelajaran. Bilamana tujuan pembelajaran agar siswa mampu berbicara, maka siswa ditugasi untuk melakukan aktivitas berbicara seperti bercerita, berdeklamasi, atau tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan terus menerus untuk mencapai suatu keterampilan.⁶

Lebih lanjut kelebihan dari metode latihan proyek adalah:

1. Dapat membentuk pola pikir siswa yang berwawasan luas dan menyeluruh dengan memperhatikan perbedaan siswa
2. Memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan siswa sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan siswa.
3. Siswa dapat menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara terpadu.
4. Siswa mendapatkan pengalaman langsung melalui berbagai aktivitas
5. Sekolah dan masyarakat secara langsung dapat melakukan hubungan kerjasama dalam membantu perkembangan siswa.
6. Dapat memupuk kerjasama antara siswa dengan kelompok.⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul :

“Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Latihan Proyek Siswa Kelas IV SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”.

⁵ Werkanis dan Marlius Hamadi, *Strategi Pembelajaran dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Pekanbaru: Sutra Benta Perkasa, 2005, h. 70

⁶ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, h. 162

⁷ *Ibid*, h. 71

B. Defenisi Istilah

1. Peningkatan adalah suatu proses perbuatan meningkatkan sesuatu.⁸ Cara atau usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana cara meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar .
2. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan.⁹

3. Pendidikan Agama Islam

Toto Suryana menyatakan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menjadi dasar dan pedoman hidup bagi manusia dalam mengatur kehidupannya baik dalam hubungannya dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia serta hubungannya dengan alam secara keseluruhan yang terdiri dari aspek-aspek yang berkaitan dengan keyakinan atau credial, yaitu aturan yang mengatur keyakinan seorang terhadap Allah Swt .¹⁰

4. Metode latihan *proyek*

Metode Latihan Proyek adalah cara atau proses pembelajaran yang terpadu atau unit yang merupakan satu kesatuan yang mempunyai bagian-bagian, diantara bagian yang satu dan bagian yang lainnya tidak dapat dipisahkan¹¹.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah penerapan

⁸ http://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen_pengetahuan

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* Teori dan Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 5

¹⁰ Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara, 2006, h.36.

¹¹ Werkais dan Marlius Hamadi. *Loc. Cit.*

metode latihan proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam siswa kelas IV SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam siswa kelas IV SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar dengan menerapkan metode latihan proyek.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
- c. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
- d. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.

- e. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.
- f. Bagi instansi UIN/Fak. Tarbiyah memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam.

BAB II

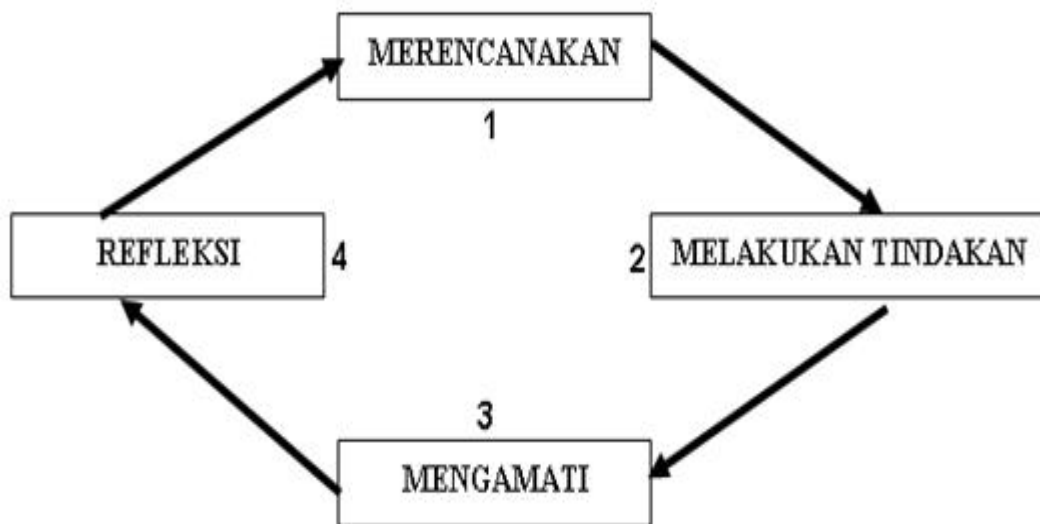
KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Jenis Penelitian (PTK)

Wardani menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.¹

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Tahapan-tahapan setiap siklus dirancang oleh Wardani seperti yang tertera pada gambar berikut.



Gambar 1: Tahap-tahap dalam PTK menurut Wardani²

1. Merencanakan

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar tugas siswa, mempersiapkan ulangan harian 1 dan 2, mempersiapkan lembar observasi. Pada tahap ini disiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran, menentukan skor dasar individu yang berasal dari tes individu pada evaluasi sebelumnya.

¹ Wardani, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT, 2004, h. 34

² *Ibid*

2. Melakukan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu dengan penerapan model latihan proyek. Memotivasi siswa agar lebih teliti dalam memahami dan melakukan pembelajaran dengan menyelesaikan soal.

3. Mengamati

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru oleh orang yang ditunjuk sebelumnya, yang dalam penelitian ini disebut teman sejawat/pengamat. Tujuan pengamat adalah untuk membuat catatan aktivitas siswa dan guru mengenai kekurangan, kelemahan, kesalahan, selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan hasil pengamatan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

4. Refleksi

Data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan tes hasil belajar dianalisis dan hasilnya dijadikan sebagai bahan kajian pada kegiatan refleksi ada beberapa pertanyaan yang dijadikan sebagai patokan keberhasilan, misalnya apakah hasil belajar siswa sudah menunjukkan ketercapaian dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran berlangsung. Hasil analisis dari refleksi ini disajikan sebagai bahan untuk membuat rencana tindakan baru pada siklus berikutnya.

Jika hasil refleksi pada siklus pertama belum menunjukkan hasil dari standar keberhasilan tindakan yang diinginkan, maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya dengan tetap berpedoman pada keempat komponen (rencana, tindakan, observasi, dan refleksi). Siklus yang dilakukan pada kegiatan penelitian dapat diakhiri jika hasil belajar siswa pada siklus telah mencapai standar ketuntasan hasil belajar secara individu.³

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah:

”Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental murid. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”⁴.

³ Wardani, *Loc, Cit.*

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 3.

Hakikat hasil belajar yang dapat mewujudkan tujuan pembelajaran PAI adalah perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotor. Namun dalam penelitian ini kemampuan yang ingin diwujudkan adalah kemampuan hasil belajar PAI dalam bidang kognitif.

Dengan mengemukakan bahwa hasil belajar biasanya mengikuti pelajaran tertentu yang harus dikaitkan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁵ Dalam konteks tulisan ini, yang diukur dari hasil belajar murid pada mata pelajaran PAI, mengacu dari berbagai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah tujuan pembelajaran yang disusun berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yaitu kemampuan murid dalam memahami dan menguasai materi pelajaran PAI terutama pada perolehan konsep terhadap materi PAI. Dimana ranah kognitif ini terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pemahaman yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya misalnya dalam pembelajaran PAI yaitu: guru menuliskan soal yang berhubungan dengan materi yang telah lalu dan yang ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman murid terhadap materi yang diajarkan.

⁵ Hamzah. B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007. h. 139.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian organisasi, dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan, dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor ini memiliki enam tingkatan keterampilan yakni keterampilan gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan konseptual, kemampuan di bidang fisik, dan keterampilan gerakan-gerakan dari yang sederhana sampai yang kompleks. Ketiga ranah tersebut seiring sejalan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan pengelompokan di atas, maka hasil belajar PAI lebih terarah pada hasil belajar PAI mengacu pada 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Namun dalam kenyataannya, guru cenderung hanya memberikan penilaian pada ranah kognitif (pengetahuan), karena ranah kognitif ini yang dapat dihitung secara matematis.

b. Kriteria Hasil Belajar

Nana Sudjana menjelaskan hasil belajar terdiri dari tiga aspek, yaitu sebagai berikut :

- 1) Hasil belajar bidang kognitif
 - (a) Tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
 - (b) Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
 - (c) Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)
 - (d) Tipe hasil belajar analisis
 - (e) Tipe hasil belajar sintesis
 - (f) Tipe hasil belajar evaluasi
- 2) Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti

atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

3) Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Rogers.⁶

Berdasarkan pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki murid dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan VCT dengan Model Cerita. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar murid setelah mengikuti proses pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

1) Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang murid sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Rieneka Cipta: 2005, h. 54

2) Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

3) Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengarkan dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

4) Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika murid mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

5) Cara belajar

Keberhasilan studi murid dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan murid mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- c) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya

d) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

6) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi murid.

7) Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar murid⁷.

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh oleh murid dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri murid) dan faktor eksternal (dari luar diri murid). Dari luar diri murid termasuklah di dalamnya cara mengajar guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada murid.

3. Pendidikan Agama Islam

Agama Islam memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Lebih lanjut Ali dan Nurhayati menyatakan bahwa :

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk 1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam

⁷ Tu, u. *Op. Cit*, h. 78

sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. 2) mewujudkan manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama Islam dalam komunitas sekolah.⁸

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus di pelajari oleh murid muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.⁹ Untuk menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada murid, termasuk di dalamnya mata Pelajaran Agama Islam. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, pendidikan Agama Islam adalah: pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.¹⁰

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan dengan alam sekitarnya.

⁸ Ali dan Nurhayati. *Loc. Cit*

⁹ *Ibid*, h.4

¹⁰ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992, h. 82

4. Model Latihan Proyek

a. Pengertian Model Latihan Proyek

Pengertian Model adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.

Sedangkan latihan sering disamakan artinya dengan istilah ulangan. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pelajaran tersebut.

Sedangkan menurut Abdurrahman Shaleh metode proyek adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk menggunakan berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajarannya, agar siswa tertarik untuk belajar.

Model latihan proyek adalah cara atau proses pembelajaran yang terpadu atau unit yang merupakan suatu kesatuan yang mempunyai bagian-bagian, di mana antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya tidak dapat dipisahkan.¹¹

Dalam melaksanakan model latihan proyek siswa secara berkelompok dan bekerjasama dengan rekan sekelompoknya. Dengan demikian, hubungan sosial dan rasa solidaritas dengan sesama siswa dapat terlatih. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode proyek akan menghasilkan suatu hasil proyek yang dapat diamati secara langsung (nyata). Siswa akan melaporkan penemuannya dengan tertulis, lisan atau dalam beberapa bentuk penyajian lain di depan kelas, kelompok belajar atau guru. Metode ini memberikan

¹¹ Werkanis dan Marlius Hamadi, *Loc. Cit*

kesempatan kepada siswa untuk sangat kreatif, selain itu, dengan mempresentasikan laporan hasil proyek, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi.

Model latihan proyek membawa perubahan esensial dalam kegiatan siswa. Belajar dengan baik tidak tercapai dengan cara penyajian yang bagaimanapun baiknya. Belajar dengan hasil baik hanya tercapai dengan membangkitkan kemauan dan kegiatan siswa untuk belajar.

b. Aspek-aspek model latihan proyek

Metode proyek mempunyai empat aspek dalam pelaksanaannya yaitu Menentukan tujuan, Merencanakan, Melaksanakan dan Menilai. Keempat aspek ini terdapat dalam kegiatan siswa guna mencapai tujuannya. Siswa dapat memilih proyek sebagai bagian dari persyaratan-persyaratan atau sebagai pekerjaan pengayaan dalam suatu pelajaran. Model latihan proyek memungkinkan penyaluran minat siswa sehingga siswa lebih terdorong untuk belajar. Dengan model latihan proyek, siswa dilatih menelaah dan memandang suatu materi pelajaran dalam konteks yang lebih luas.¹²

c. Langkah-langkah Model latihan proyek

Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode latihan proyek sebagai berikut:

- 1) Sebelum memasuki pelajaran baru, guru mengajukan pertanyaan mengenai pengetahuan siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Guru menjelaskan pelajaran dengan materi baru dengan sungguh-sungguh.
- 3) Guru meminta siswa untuk mencari informasi dan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan mata pelajaran.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007, hal. 124

- 4) Guru meminta siswa untuk mengorganisasikan data, fakta dan informasi yang telah didapat untuk membuat kesimpulan.
- 5) Guru meminta siswa untuk menyajikan hasil yang telah diperolehnya di depan kelas.¹³

d. Tujuan Model Latihan Proyek

Penggunaan model latihan proyek dalam pembelajaran berawal dari pandangan psikologis Gestalt tentang teori belajar yang sebelumnya dikenal dengan pengajaran yang bersifat *subject centered curriculum* yaitu pengajaran ditekankan pada isi. Materi kurikulum berwujud pada mata pelajaran yang masing berdiri sendiri.

Sejalan dengan pandangan psikologis Gestalt tersebut, maka penggunaan model latihan proyek dalam pembelajaran adalah:

- 1) Membentuk pribadi siswa secara utuh dan harmonis, dengan mengembangkan semua potensi siswa secara seimbang, serasi, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoril
- 2) Menyesuaikan materi pelajaran dengan perbedaan individu, minat, kemampuan dan kebutuhan siswa
- 3) Mengintegrasikan dan mengharmoniskan kehidupan siswa dengan lingkungan masyarakat.

e. Kelebihan dan kelemahan model latihan proyek

Kelebihan model latihan proyek adalah sebagai berikut:

¹³ *Ibid*

- 1) Dapat membentuk pola pikir siswa yang berwawasan luas dan menyeluruh dengan memperhatikan perbedaan siswa
- 2) Memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan siswa sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan siswa
- 3) Siswa dapat menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara terpadu
- 4) Siswa mendapatkan pengalaman langsung melalui berbagai aktivitas
- 5) Sekolah dan masyarakat secara langsung dapat melakukan hubungan kerjasama dalam membantu perkembangan siswa
- 6) Dapat memupuk kerjasama antara siswa dengan kelompok

Sedangkan kelemahan dari model latihan proyek adalah sebagai berikut:

- 1) Diperlukan kemampuan guru dalam merangsang, mengorganisasi, dan melaksanakannya dalam proses belajar mengajar
- 2) Diperlukan biaya serta alat dan bahan yang cukup
- 3) Memerlukan waktu yang relatif lama
- 4) Banyak guru yang belum biasa menggunakan metode latihan proyek¹⁴

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model latihan proyek dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas IV SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

- 1) Sebelum memasuki pelajaran baru, guru mengajukan pertanyaan mengenai pengetahuan siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang sifat jaiz bagi Allah SWT

¹⁴ Werkanis dan Marlius hamadi, *Op. Cit*, h. 71

- 2) Guru menjelaskan pelajaran dengan materi baru yaitu sifat jaiz bagi Allah SWT dengan sungguh-sungguh.
- 3) Guru meminta siswa untuk mencari informasi dan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan materi sifat jaiz bagi Allah SWT.
- 4) Guru meminta siswa untuk mengorganisasikan data, fakta dan informasi yang telah didapat untuk membuat kesimpulan.
- 5) Guru meminta siswa untuk menyajikan hasil yang telah diperolehnya di depan kelas

b. Aktivitas Murid

- a. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang akan dipelajari yaitu tentang sifat jaiz bagi Allah SWT
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi sifat jaiz bagi Allah SWT yang sedang dipelajari
- c. Siswa mencari informasi dan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan materi sifat jaiz bagi Allah SWT.
- d. Siswa mengorganisasikan data fakta dan informasi yang telah didapat tentang sifat jaiz bagi Allah SWT untuk membuat kesimpulan.
- e. Siswa menyajikan hasil yang diperolehnya tentang sifat jaiz bagi Allah SWT didepan kelas.

2. Indikator Hasil

Untuk mengukur hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi mengenal kitab-kitab Allah SWT yang menjadi indikator penelitian ini adalah:

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian kitab suci Allah SWT
- b. Siswa dapat menyebutkan nama-nama kitab Allah SWT
- c. Siswa dapat menunjukkan isi pokok kitab suci Allah SWT
- d. Siswa dapat menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab suci Allah SWT
- e. Siswa dapat menjelaskan tujuan Allah SWT menurunkan kitab suci
- f. Siswa dapat menjelaskan pengertian kitab suci Al-Qur'an
- g. Siswa dapat menjelaskan bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia
- h. Siswa dapat menyebutkan nama-nama AL-Qur'an
- i. Siswa dapat menyebutkan isi pokok kandungan Al-Qur'an

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa dalam belajar PAI materi mengenal sifat jaiz bagi Allah SWT mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65 secara individu telah dapat dikatakan tuntas, dan ketuntasan secara klasikal apabila hasil belajar siswa mencapai nilai 75%.¹⁵ Artinya dengan persentase tersebut hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi mengenal sifat jaiz bagi Allah SWT siswa tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

¹⁵Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004, h. 4.21

Kategori Hasil Belajar¹⁶

NO	Interval	Kategori
1	90 sd 100	Sangat Baik
2	70 sd 89	Baik
3	50 sd 69	Sedang
4	30 sd 49	Kurang
5	10 sd 29	Sangat Kurang

¹⁶ Tim Yustisia. *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007, h. 367.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan murid kelas IV SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah murid sebanyak 24 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Penerapan model latihan proyek untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Juli hingga Oktober 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Agama Islam.

C. Rancangan Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Juli hingga Oktober 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam penelitian ini peneliti dibantu seorang teman sejawat yang bertugas sebagai observer.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan murid kelas IV tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah murid sebanyak 24 orang.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua Variabel yaitu Model latihan proyek (X) dan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y).

3. Rencana Penelitian

Penelitian ini mengacu pada Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas IV, maka proses implementasi mengenai seluruh indikator tersebut dapat dibagi menjadi 2 x pertemuan pembelajaran.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

a. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.

- 3) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan murid.

b. Implementasi Tindakan

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan model latihan proyek, yaitu sebagai berikut :

- 1) Sebelum memasuki pelajaran baru, guru mengajukan pertanyaan mengenai pengetahuan siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang sifat jaiz bagi Allah SWT
- 2) Guru menjelaskan pelajaran dengan materi baru yaitu sifat jaiz bagi Allah SWT dengan sungguh-sungguh.
- 3) Guru meminta siswa untuk mencari informasi dan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan materi sifat jaiz bagi Allah SWT.
- 4) Guru meminta siswa untuk mengorganisasikan data, fakta dan informasi yang telah didapat untuk membuat kesimpulan.
- 5) Guru meminta siswa untuk menyajikan hasil yang telah diperolehnya di depan kelas

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, adapun yang menjadi pengamat dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas IV yaitu Ibu Asmayeni, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan

ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Pada refleksi ini, guru dapat membandingkan hasil yang diperoleh dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Apabila sebelum tindakan hasil yang diperoleh lebih baik dari siklus I dan siklus II, maka hasil belajar dikatakan berhasil. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model latihan proyek Pada Murid Kelas IV SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Hasil Belajar Murid

Yaitu data tentang hasil belajar murid yang diperoleh melalui tes setelah tindakan siklus I dan tindakan siklus II.

b. Aktivitas Pembelajaran

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas murid selama pembelajaran.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan model latihan proyek
- 2) Untuk mengetahui aktivitas Murid selama pembelajaran model latihan proyek

b. Tes Hasil Belajar

Tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar murid setelah melaksanakan model latihan proyek pada siklus I dan Siklus II.

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian yang bersifat deskriptif, maka data yang sudah terhimpun dan sudah diolah di analisa secara deskriptif kualitatif. Data akan diklasifikasi menjadi dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata kata atau kalimat, sedangkan terhadap data yang bersifat kuantitatif akan diprosentasekan lalu ditransformasikan ke dalam angka setelah mendapat hasil akhir, kemudian dikualitatifkan kembali. Teknik ini dikenal dengan Deskriptif Kualitatif dengan prosentase.¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998. h. 208

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Baik”
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Baik”.³

² Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h. 43

³ Suharsimi Arikunto, *Loc Cit*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Bertepatan hari Senin tanggal 20 Mei tahun 1967, berdirilah semua sekolah tingkat dasar yang bernama Sekolah Dasar Negeri 004 Tapung Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, berdirinya sekolah berdasarkan inisiatif cerdik pandai, ulama serta kepala desa itu di sekijang. Berhubung anak-anak usia dini telah mulai berkembang, maka dibangunlah sekolah yang dikepalai oleh Bapak Ramli.

Pada tahun 2002 berhubung kemajuan zaman, SDN ini menjadi SDN 003 Sekijang Kecamatan Tapung hingga tahun 2004. Dan tahun ini juga, karena pemekaran kecamatan dari kecamatan tapung menjadi kecamatan tapung hilir, maka sekolah ini menjadi SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir.

Adapun guru yang telah berjasa di SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir 30 orang. Kemudian kami bangga kepada guru yang bertugas di SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir ini telah banyak berhasil dengan tingkat kedinasannya, seperti :

- a. H. Mohd. Nasir, S.Pd. (Almarhum)
- b. Muhammad Saleh
- c. Ngatirid
- d. Sri Harjono
- e. Edris, S.Pd
- f. Zainal Abidin

g. Zawal Arifin

h. Herman

Kemudian yang pernah menjabat kepala SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir adalah sebagai berikut :

- a. Ramli (Almarhum)
- b. Zainal Abidin
- c. Zawal Arifin
- d. Hasmie Zakaria hingga sekarang

2. Visi dan Misi SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung

Adapun visi SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir adalah “Terwujudnya sekolah yang unggul dalam mutu, berakhlak dan berbudaya”

Sedangkan Misi SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan dan memelihara lingkungan sekolah yang nyaman bekerja, berkreasi dan belajar
- b. Menumbuhkan semangat kerja yang tinggi dalam bekerja dengan sepenuh hati kepada warga sekolah
- c. Menciptakan iklim pelayanan yang terbaik kepada semua siswa
- d. Menumbuhkan penghayata dan pengalaman agama secara nyata
- e. Memperdayakan sikap keterbukaan dan kekeluargaan

3. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan guru honor, yang semuanya berjumlah 9 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir dapat dilihat pada table di bawah ini.

TABEL. IV.1
KEADAAN GURU SDN 002 KOTO AMAN KECAMATAN TAPUNG HILIR

No	NAMA GURU	Jenis Kelamin	JABATAN
1	Hasmie Zakaria	Laki-laki	Kepala Sekolah
2	Mawardi	Laki-laki	Guru Kelas I
3	Asmayeni	Perempuan	Guru Kelas II
4	Yusmarlinda	Perempuan	Guru Kelas VI
5	Salmah	Perempuan	Guru Kelas V
6	Ira Irma Tati	Perempuan	Guru Kelas III
7	Erni Wati	Perempuan	Guru Kelas IV
8	Zulkifli	Laki-laki	Guru B. Inggris
9	Fitri Purnama Sari	Perempuan	Guru MTK

4. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir berjumlah 152 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

TABEL. IV.2**KEADAAN SISWA SDN 002 KOTO AMAN KECAMATAN TAPUNG HILIR**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	11	12	23
2	II	11	12	23
3	III	15	13	28
4	IV	15	9	24
5	V	9	19	28
6	VI	13	13	26
TOTAL		74	78	152

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir adalah sebagai berikut :

TABEL. IV.3**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SDN 002 KOTO AMAN KECAMATAN TAPUNG HILIR**

No	JENIS RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	WC	5	Baik
7	Kantin	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik

B. Hasil Penelitian

Setelah penulis menganalisa hasil observasi awal hasil belajar siswa, yang telah diketahui secara klasikal dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong sedang dengan rata-rata 50%, berada pada interval 50 sd 69. artinya secara keseluruhan hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

TABEL. IV.4

HASIL TES HASIL BELAJAR SEBELUM TINDAKAN

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Anggia Murni	50	Sedang
2	Devi Liana	60	Sedang
3	Nurfitriani	60	Sedang
4	Nendi Puspita	55	Sedang
5	Dea Mega	85	Baik
6	Emi Wati	50	Sedang
7	Novia	80	Baik
8	Yuliana	55	Sedang
9	Yesti Sari	50	Sedang
10	Heni Fadiah	60	Sedang
11	Olga Mayasari	30	Kurang
12	Zandra Agustina	35	Kurang
13	Wita Zein	35	Kurang
14	Sumi Fadillah	30	Kurang
15	Hidayatul	70	Baik
16	Lisa Karlina	60	Sedang
17	Fredi Anton	40	Kurang
18	Syahroni	30	Kurang
19	Rama Ramadhan	70	Baik
20	Sosli Jhon	30	Kurang
21	Agustami	30	Kurang
22	Rayusman	35	Kurang
23	Riyan Hidayat	70	Baik
24	Usman	35	Kurang
	Jumlah	1205	
	Rata-rata	50	Sedang

Sumber ; Data Hasil Observasi, 2011

TABEL. IV.5**KATEGORI KLASIFIKASI STANDAR HASIL BELAJAR SISWA
SEBELUM TINDAKAN**

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0
Baik	70 sd 89	5	21
Sedang	50 sd 69	9	38
Kurang	30 sd 49	10	42
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0
Jumlah		24	100

Sumber ; Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.5 tersebut, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dilakukan penerapan metode latihan proyek dari 24 orang jumlah siswa 5 orang siswa dengan nilai baik dan 9 orang siswa berada pada nilai sedang, dan 10 orang siswa yang bernilai kurang, dan tidak terdapat siswa yang mendapat nilai sangat kurang. Kemudian secara klasikal dapat dilihat pada tabel IV. 4. hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 50%, artinya hasil belajar siswa berada pada interval 50-69 dengan kategori sedang. Oleh karena itu penulis perlu dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus pertama dan penulis mengharapkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan siklus pertama, dalam penelitian ini penulis menerapkan metode latihan proyek.

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.
- 3) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan murid .

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 04 dan 11 Oktober 2011 yaitu pada jam pelajaran pertama dan kedua. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu model latihan proyek, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal (10 menit)

- a) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- b) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- c) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran.

2) **Kegiatan Inti (50 Menit)**

- a) Sebelum memasuki pelajaran baru, guru mengajukan pertanyaan mengenai pengetahuan siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang pengertian sifat jaiz bagi Allah SWT
- b) Guru menjelaskan pelajaran dengan materi baru yaitu pengertian sifat jaiz bagi Allah SWT dengan sungguh-sungguh.
- c) Guru meminta siswa untuk mencari informasi dan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan materi pengertian sifat jaiz bagi Allah SWT.
- d) Guru meminta siswa untuk mengorganisasikan data, fakta dan informasi yang telah didapat tentang pengertian sifat jaiz bagi Allah SWT untuk membuat kesimpulan.
- e) Guru meminta siswa untuk menyajikan hasil yang telah diperolehnya tentang pengertian sifat jaiz bagi Allah SWT di depan kelas

3) **Kegiatan Akhir (10 Menit)**

- a) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- b) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

c. **Observasi**

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam proses

pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat dan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

(a) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario model latihan proyek. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV. 6.

Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Sebelum memasuki pelajaran baru, guru mengajukan pertanyaan mengenai pengetahuan siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang sifat jaiz bagi Allah SWT	√	
2	Guru menjelaskan pelajaran dengan materi baru yaitu sifat jaiz bagi Allah SWT dengan sungguh-sungguh.	√	
3	Guru meminta siswa untuk mencari informasi dan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan materi sifat jaiz bagi Allah SWT.		√
4	Guru meminta siswa untuk mengorganisasikan data, fakta dan informasi yang telah didapat untuk membuat kesimpulan.		√
5	Guru meminta siswa untuk menyajikan hasil yang telah diperolehnya di depan kelas		√
Jumlah		2	3
Persentase		40%	60%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan data pada tabel IV. 6 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran penerapan model latihan proyek dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 2 kali dengan rata-rata 40%. Sedangkan perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali dengan rata-rata 60%. Adapun hasil observasi guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut

- 1) Sebelum memasuki pelajaran baru, guru mengajukan pertanyaan mengenai pengetahuan siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang sifat jaiz bagi Allah SWT, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- 2) Guru menjelaskan pelajaran dengan materi baru yaitu sifat jaiz bagi Allah SWT dengan sungguh-sungguh, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- 3) Guru meminta siswa untuk mencari informasi dan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan materi sifat jaiz bagi Allah SWT, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“
- 4) Guru meminta siswa untuk mengorganisasikan data, fakta dan informasi yang telah didapat untuk membuat kesimpulan, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“

- 5) Guru meminta siswa untuk menyajikan hasil yang telah diperolehnya di depan kelas, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“

(b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel IV. 7
Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Sebelum memasuki pelajaran baru, guru mengajukan pertanyaan mengenai pengetahuan siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang sifat jaiz bagi Allah SWT	√	
2	Guru menjelaskan pelajaran dengan materi baru yaitu sifat jaiz bagi Allah SWT dengan sungguh-sungguh.	√	
3	Guru meminta siswa untuk mencari informasi dan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan materi sifat jaiz bagi Allah SWT.		√
4	Guru meminta siswa untuk mengorganisasikan data, fakta dan informasi yang telah didapat untuk membuat kesimpulan.		√
5	Guru meminta siswa untuk menyajikan hasil yang telah diperolehnya di depan kelas	√	
Jumlah		3	2
Persentase		60%	40%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan data pada tabel IV. 7 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran penerapan model latihan proyek dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 3 kali dengan rata-rata 60%. Sedangkan perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali

dengan rata-rata 40%. Adapun hasil observasi guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut

- 1) Sebelum memasuki pelajaran baru, guru mengajukan pertanyaan mengenai pengetahuan siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang sifat jaiz bagi Allah SWT, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- 2) Guru menjelaskan pelajaran dengan materi baru yaitu sifat jaiz bagi Allah SWT dengan sungguh-sungguh, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- 3) Guru meminta siswa untuk mencari informasi dan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan materi sifat jaiz bagi Allah SWT, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“
- 4) Guru meminta siswa untuk mengorganisasikan data, fakta dan informasi yang telah didapat untuk membuat kesimpulan, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“
- 5) Guru meminta siswa untuk menyajikan hasil yang telah diperolehnya di depan kelas, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat

dilihat pada aktivitas siswa siklus I pertemuan I dan pertemuan II seperti tabel dibawah ini :

TABEL IV. 8.

Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Anggia Murni	√			√		2	3
2	Devi Liana			√		√	2	3
3	Nurfitriani		√		√		2	3
4	Nendi Puspita	√		√			2	3
5	Dea Mega				√		1	4
6	Emi Wati	√				√	2	3
7	Novia		√	√			2	3
8	Yuliana	√			√		2	3
9	Yesti Sari		√	√			2	3
10	Heni Fadiah	√			√	√	3	2
11	Olga Mayasari		√	√			2	3
12	Zandra Agustina	√	√		√		3	2
13	Wita Zein					√	1	4
14	Sumi Fadillah	√	√				2	3
15	Hidayatul			√			1	4
16	Lisa Karlina		√			√	2	3
17	Fredi Anton			√			1	4
18	Syahrani	√	√		√		3	2
19	Rama Ramadhan		√			√	2	3
20	Sosli Jhon	√		√			2	3
21	Agustami		√			√	2	3
22	Rayusman		√				1	4
23	Riyan Hidayat	√		√			2	3
24	Usman	√	√			√	3	2
Jumlah		11	12	9	7	8	47	73
Rata-rata (%)		45.8	50.0	37.5	29.2	33.3	39.2	60.8

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel. IV. 8 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model latihan proyek dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban

”Ya” sebanyak 47 dengan persentase 39.2%, serta jawaban ”Tidak” sebanyak 73 dengan persentase 60.8%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan model latihan proyek pada siklus I ini berada pada klasifikasi ”Tidak Baik”. Karena 39.2% berada pada rentang 0-40%. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

- a. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang akan dipelajari yaitu tentang sifat jaiz bagi Allah SWT, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 45.8%
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi sifat jaiz bagi Allah SWT yang sedang dipelajari, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 50.0%
- c. Siswa mencari informasi dan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan materi sifat jaiz bagi Allah SWT, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 37.5%
- d. Siswa mengorganisasikan data fakta dan informasi yang telah didapat tentang sifat jaiz bagi Allah SWT untuk membuat kesimpulan, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 29.2%
- e. Siswa menyajikan hasil yang diperolehnya tentang sifat jaiz bagi Allah SWT didepan kelas, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 3.33%

TABEL IV. 9.**Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua**

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Anggia Murni	√	√		√		3	2
2	Devi Liana	√	√	√		√	4	1
3	Nurfitriani		√		√	√	3	2
4	Nendi Puspita	√		√			2	3
5	Dea Mega		√	√	√		3	2
6	Emi Wati	√				√	2	3
7	Novia	√	√	√			3	2
8	Yuliana	√			√	√	3	2
9	Yesti Sari		√	√			2	3
10	Heni Fadiah	√			√	√	3	2
11	Olga Mayasari		√	√		√	3	2
12	Zandra Agustina	√	√		√		3	2
13	Wita Zein		√			√	2	3
14	Sumi Fadillah	√	√			√	3	2
15	Hidayatul			√	√		2	3
16	Lisa Karlina	√	√			√	3	2
17	Fredi Anton			√		√	2	3
18	Syahroni	√	√		√	√	4	1
19	Rama Ramadhan		√			√	2	3
20	Sosli Jhon	√	√	√			3	2
21	Agustami	√	√			√	3	2
22	Rayusman	√	√			√	3	2
23	Riyan Hidayat	√		√			2	3
24	Usman	√	√			√	3	2
Jumlah		16	17	10	8	15	66	54
Rata-rata (%)		66.7	70.8	41.7	33.3	62.5	55.0	45.0

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel. IV. 9 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model latihan proyek dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 66 dengan persentase 55,0%, serta jawaban "Tidak"

sebanyak 54 dengan persentase 45,0%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan metode pengulangan dengan tutor sebaya pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Kurang Baik”. Karena 55,0% berada pada rentang 41-55%. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

- a. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang akan dipelajari yaitu tentang sifat jaiz bagi Allah SWT, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 66.7%
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi sifat jaiz bagi Allah SWT yang sedang dipelajari, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 70.8%
- c. Siswa mencari informasi dan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan materi sifat jaiz bagi Allah SWT, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 41.7%
- d. Siswa mengorganisasikan data fakta dan informasi yang telah didapat tentang sifat jaiz bagi Allah SWT untuk membuat kesimpulan, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 33.3%
- e. Siswa menyajikan hasil yang diperolehnya tentang sifat jaiz bagi Allah SWT didepan kelas, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 62.5%

3) Hasil Belajar Murid Pada Siklus I

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap murid , pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar murid masih tergolong baik dengan

rata-rata 70.4%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 9 berikut ini:

Tabel IV. 10
Hasil Belajar Murid Pada Siklus I

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	Anggia Murni	65	Sedang
2	Devi Liana	75	Baik
3	Nurfitriani	65	Sedang
4	Nendi Puspita	75	Baik
5	Dea Mega	85	Baik
6	Emi Wati	65	Sedang
7	Novia	85	Baik
8	Yuliana	65	Sedang
9	Yesti Sari	75	Baik
10	Heni Fadiah	75	Baik
11	Olga Mayasari	75	Baik
12	Zandra Agustina	60	Sedang
13	Wita Zein	65	Sedang
14	Sumi Fadillah	70	Baik
15	Hidayatul	75	Baik
16	Lisa Karlina	80	Baik
17	Fredi Anton	60	Sedang
18	Syahrone	75	Baik
19	Rama Ramadhan	75	Baik
20	Sosli Jhon	65	Sedang
21	Agustami	55	Sedang
22	Rayusman	60	Sedang
23	Riyan Hidayat	80	Baik
24	Usman	65	Sedang
	Jumlah	1690	Baik
	Rata-rata	70.4	

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.10 di atas, dapat diketahui hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan model latihan proyek adalah telah tergolong baik dengan rata-rata secara keseluruhan 70.4 berada pada interval 70-89, namun nilai ini belum mencapai indikator yang telah ditetapkan di sekolah, oleh karena itu perlu

diadakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dapat kita lihat belum ada murid yang berada pada klasifikasi sangat baik, sedangkan secara individu murid yang memperoleh nilai baik berjumlah 13 orang atau dengan rata-rata 54.00%. Murid yang memperoleh nilai sedang sebanyak 11 orang atau 46.00%, sedang murid yang memperoleh nilai kurang sudah tidak ada. Agar lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV. 11
Rekapitulasi Hasil Belajar Murid Pada Siklus I

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0
Baik	70 sd 89	13	54
Sedang	50 sd 69	11	46
Kurang	30 sd 49	0	0
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0
Jumlah		24	100.0

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

d. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan penelitian pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut :

- (a) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembaran RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman dengan silabus, dengan demikian, pada silabus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya saja lebih mengoptimalkan pelaksanaan

pembelajaran sesuai dengan prosedur metode pengulangan dengan model latihan proyek untuk mencapai tujuan secara maksimal

- (b) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci materi pembelajaran sesuai dengan tahapan model latihan proyek. Tujuannya agar siswa memiliki pemahaman yang lebih mantap tentang strategi serta materi pelajaran dan pada saat-saat tertentu siswa dapat mengemukakan pengetahuannya tersebut.
- (c) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama masih tergolong kurang sempurna, oleh karena itu peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.
- (d) Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada kategori cukup tinggi, oleh sebab itu peneliti akan meningkatkan aktivitas siswa pada siklus kedua
- (e) Pada hasil belajar siswa secara keseluruhan sudah tergolong baik dengan rata-rata 70.4.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja yaitu aktivitas guru dalam pembelajaran dengan lebih maksimal. Sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.
- 3) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan murid .

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 dan 25 Oktober 2011 yaitu pada jam pelajaran pertama dan kedua. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu model latihan proyek, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal (10 menit)

- a) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- b) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- c) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran.

2) Kegiatan Inti (50 Menit)

- a) Sebelum memasuki pelajaran baru, guru mengajukan pertanyaan mengenai pengetahuan siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang pengertian sifat jaiz bagi Allah SWT
- b) Guru menjelaskan pelajaran dengan materi baru yaitu pengertian sifat jaiz bagi Allah SWT dengan sungguh-sungguh.
- c) Guru meminta siswa untuk mencari informasi dan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan materi pengertian sifat jaiz bagi Allah SWT.
- d) Guru meminta siswa untuk mengorganisasikan data, fakta dan informasi yang telah didapat tentang pengertian sifat jaiz bagi Allah SWT untuk membuat kesimpulan.
- e) Guru meminta siswa untuk menyajikan hasil yang telah diperolehnya tentang pengertian sifat jaiz bagi Allah SWT di depan kelas

3) Kegiatan Akhir (10 Menit)

- a) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- b) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat dan hasil belajar siswa

diperoleh dari hasil tes. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

(a) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario model latihan proyek. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV. 12.

Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Sebelum memasuki pelajaran baru, guru mengajukan pertanyaan mengenai pengetahuan siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang sifat jaiz bagi Allah SWT	√	
2	Guru menjelaskan pelajaran dengan materi baru yaitu sifat jaiz bagi Allah SWT dengan sungguh-sungguh.	√	
3	Guru meminta siswa untuk mencari informasi dan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan materi sifat jaiz bagi Allah SWT.	√	
4	Guru meminta siswa untuk mengorganisasikan data, fakta dan informasi yang telah didapat untuk membuat kesimpulan.		√
5	Guru meminta siswa untuk menyajikan hasil yang telah diperolehnya di depan kelas	√	
Jumlah		4	1
Persentase		80%	20%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan data pada tabel IV. 12 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran penerapan model latihan proyek dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 4 kali dengan rata-rata 80%. Sedangkan perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dengan rata-rata 20%. Adapun hasil observasi guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut

- 1) Sebelum memasuki pelajaran baru, guru mengajukan pertanyaan mengenai pengetahuan siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang sifat jaiz bagi Allah SWT, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- 2) Guru menjelaskan pelajaran dengan materi baru yaitu sifat jaiz bagi Allah SWT dengan sungguh-sungguh, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- 3) Guru meminta siswa untuk mencari informasi dan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan materi sifat jaiz bagi Allah SWT, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- 4) Guru meminta siswa untuk mengorganisasikan data, fakta dan informasi yang telah didapat untuk membuat kesimpulan, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“

- 5) Guru meminta siswa untuk menyajikan hasil yang telah diperolehnya di depan kelas, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“

(b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel IV. 13
Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Sebelum memasuki pelajaran baru, guru mengajukan pertanyaan mengenai pengetahuan siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang sifat jaiz bagi Allah SWT	√	
2	Guru menjelaskan pelajaran dengan materi baru yaitu sifat jaiz bagi Allah SWT dengan sungguh-sungguh.	√	
3	Guru meminta siswa untuk mencari informasi dan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan materi sifat jaiz bagi Allah SWT.	√	
4	Guru meminta siswa untuk mengorganisasikan data, fakta dan informasi yang telah didapat untuk membuat kesimpulan.	√	
5	Guru meminta siswa untuk menyajikan hasil yang telah diperolehnya di depan kelas	√	
Jumlah		5	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan data pada tabel IV. 13 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran penerapan model latihan proyek dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh

jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 5 kali dengan rata-rata 100%. Sedangkan perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 0 kali dengan rata-rata 0%. Adapun hasil observasi guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut

- 1) Sebelum memasuki pelajaran baru, guru mengajukan pertanyaan mengenai pengetahuan siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang sifat jaiz bagi Allah SWT, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- 2) Guru menjelaskan pelajaran dengan materi baru yaitu sifat jaiz bagi Allah SWT dengan sungguh-sungguh, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- 3) Guru meminta siswa untuk mencari informasi dan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan materi sifat jaiz bagi Allah SWT, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- 4) Guru meminta siswa untuk mengorganisasikan data, fakta dan informasi yang telah didapat untuk membuat kesimpulan, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- 5) Guru meminta siswa untuk menyajikan hasil yang telah diperolehnya di depan kelas, Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus II pertemuan I dan pertemuan II seperti tabel dibawah ini :

TABEL IV. 14.

Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Anggia Murni	√	√		√	√	4	1
2	Devi Liana	√	√	√		√	4	1
3	Nurfitriani		√	√	√	√	4	1
4	Nendi Puspita	√	√	√		√	4	1
5	Dea Mega		√	√	√	√	4	1
6	Emi Wati	√		√		√	3	2
7	Novia	√	√	√			3	2
8	Yuliana	√	√		√	√	4	1
9	Yesti Sari		√	√			2	3
10	Heni Fadiah	√			√	√	3	2
11	Olga Mayasari	√	√	√		√	4	1
12	Zandra Agustina	√	√	√	√	√	5	0
13	Wita Zein		√	√	√	√	4	1
14	Sumi Fadillah	√	√	√		√	4	1
15	Hidayatul	√		√	√		3	2
16	Lisa Karlina	√	√			√	3	2
17	Fredi Anton			√		√	2	3
18	Syahroni	√	√	√	√		4	1
19	Rama Ramadhan		√			√	2	3
20	Sosli Jhon	√	√	√			3	2
21	Agustami	√	√	√		√	4	1
22	Rayusman	√	√		√	√	4	1
23	Riyan Hidayat	√		√		√	3	2
24	Usman	√	√			√	3	2
Jumlah		18	19	17	10	19	83	37
Rata-rata (%)		75.0	79.2	70.8	41.7	79.2	69.2	30.8

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel. IV. 14 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model latihan proyek dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 83 dengan persentase 69.2%, serta jawaban "Tidak" sebanyak 37 dengan persentase 30.8%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan model latihan proyek pada siklus II ini berada pada klasifikasi "Baik". Karena 69.2% berada pada rentang 56-75%. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

- a. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang akan dipelajari yaitu tentang sifat jaiz bagi Allah SWT, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 75.0%
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi sifat jaiz bagi Allah SWT yang sedang dipelajari, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 79.2%
- c. Siswa mencari informasi dan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan materi sifat jaiz bagi Allah SWT, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 70.8%
- d. Siswa mengorganisasikan data fakta dan informasi yang telah didapat tentang sifat jaiz bagi Allah SWT untuk membuat kesimpulan, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 41.7%
- e. Siswa menyajikan hasil yang diperolehnya tentang sifat jaiz bagi Allah SWT didepan kelas, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 79.2%

TABEL IV. 15.**Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua**

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Anggia Murni	√	√		√	√	4	1
2	Devi Liana	√	√	√	√	√	5	0
3	Nurfitriani	√	√	√	√	√	5	0
4	Nendi Puspita	√		√	√	√	4	1
5	Dea Mega	√	√			√	3	2
6	Emi Wati	√	√	√	√	√	5	0
7	Novia	√	√	√	√	√	5	0
8	Yuliana	√	√	√	√	√	5	0
9	Yesti Sari		√	√		√	3	2
10	Heni Fadiah	√		√	√	√	4	1
11	Olga Mayasari	√	√			√	3	2
12	Zandra Agustina	√	√	√	√	√	5	0
13	Wita Zein	√	√	√	√	√	5	0
14	Sumi Fadillah	√		√		√	3	2
15	Hidayatul	√	√	√	√	√	5	0
16	Lisa Karlina		√	√	√	√	4	1
17	Fredi Anton	√	√	√	√	√	5	0
18	Syahroni	√	√		√	√	4	1
19	Rama Ramadhan	√	√	√		√	4	1
20	Sosli Jhon	√		√	√	√	4	1
21	Agustami		√	√	√	√	4	1
22	Rayusman	√		√	√	√	4	1
23	Riyan Hidayat	√	√	√	√	√	5	0
24	Usman	√	√		√	√	4	1
Jumlah		21	19	19	19	24	102	18
Rata-rata(%)		87.5	79.2	79.2	79.2	100.0	85.0	15.0

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel. IV. 15 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model latihan proyek dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 102 dengan persentase 85%, serta jawaban "Tidak" sebanyak 18 dengan persentase 15%. Setelah dibandingkan dengan

standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan model latihan proyek pada siklus II ini berada pada klasifikasi “sangat baik”. Karena 85% berada pada rentang 76-100%. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

- a. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang akan dipelajari yaitu tentang sifat jaiz bagi Allah SWT, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 87.5%
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi sifat jaiz bagi Allah SWT yang sedang dipelajari, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 79.2%
- c. Siswa mencari informasi dan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan materi sifat jaiz bagi Allah SWT, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 79.2%
- d. Siswa mengorganisasikan data fakta dan informasi yang telah didapat tentang sifat jaiz bagi Allah SWT untuk membuat kesimpulan, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 79.2%
- e. Siswa menyajikan hasil yang diperolehnya tentang sifat jaiz bagi Allah SWT didepan kelas, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 100.0%

3) Hasil Belajar Murid Pada Siklus II

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap murid , pada siklus II terlihat bahwa hasil belajar murid masih tergolong baik dengan

rata-rata 82.3%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 16 berikut ini:

Tabel IV. 16
Hasil Belajar Murid Pada Siklus II

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Anggia Murni	80	Baik
2	Devi Liana	75	Baik
3	Nurfitriani	75	Baik
4	Nendi Puspita	80	Baik
5	Dea Mega	85	Baik
6	Emi Wati	100	Sangat Baik
7	Novia	85	Baik
8	Yuliana	70	Baik
9	Yesti Sari	75	Baik
10	Heni Fadiah	100	Sangat Baik
11	Olga Mayasari	75	Baik
12	Zandra Agustina	75	Baik
13	Wita Zein	100	Sangat Baik
14	Sumi Fadillah	80	Baik
15	Hidayatul	75	Baik
16	Lisa Karlina	80	Baik
17	Fredi Anton	75	Baik
18	Syahroni	95	Sangat Baik
19	Rama Ramadhan	90	Sangat Baik
20	Sosli Jhon	75	Baik
21	Agustami	70	Baik
22	Rayusman	75	Baik
23	Riyan Hidayat	90	Sangat Baik
24	Usman	95	Sangat Baik
	Jumlah	1975	Baik
	Rata-rata	82.3	

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.16 di atas, dapat diketahui hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan model latihan proyek adalah telah tergolong baik dengan rata-rata secara keseluruhan 82.5 berada pada interval 70-89. Dapat kita lihat secara individu murid yang memperoleh nilai sangat baik berjumlah 7 orang atau

29.00%, sedangkan secara individu murid yang memperoleh nilai baik berjumlah 17 orang atau dengan rata-rata 71.00%. Murid yang memperoleh nilai sedang, kurang dan sangat kurang sudah tidak ada. Agar lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV. 17
Rekapitulasi Hasil Belajar Murid Pada Siklus II

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	7	29
Baik	70 sd 89	17	71
Sedang	50 sd 69	0	0
Kurang	30 sd 49	0	0
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0
Jumlah		24	100

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

d. Refleksi (*reflection*)

Jika diperhatikan hasil pengamatan hasil belajar siswa pada siklus kedua, hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Pada data awal hasil belajar siswa 50.0% masih tergolong sedang, karena guru belum sepenuhnya menerapkan model latihan proyek secara baik, pada siklus I hasil belajar siswa 70.0% mengalami kenaikan nilai yaitu tergolong baik, pada siklus 1 ini guru sudah menerapkan model latihan proyek belum sepenuhnya baik karena masih ada siswa yang belum mengerti tentang materi yang dijelaskan oleh guru. sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, adapun KKM yang telah ditetapkan di SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar adalah 75. Sedangkan pada siklus II guru sudah benar-benar

menerapkan model latihan proyek terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat menjadi 82 tergolong baik. Ini berarti hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa memecahkan masalah, siswa membutuhkan waktu secara perlahan-lahan. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa memecahkan permasalahan tanpa bantuan guru

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama hanya mendapat jawaban alternatif "Ya" sebanyak 2 kali, dengan persentase 40%, angka ini berada pada interval 0 - 40%. Interval ini berada pada kategori tidak baik, sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas guru mendapat jawaban alternative "Ya" sebanyak 3 kali, dengan persentase 60%, angka ini berada pada interval 40-55% dengan kategori Cukup baik. Pada siklus kedua pertemuan pertama memperoleh jawaban "Ya" sebanyak 4 kali dengan persentase 80%, berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada pertemuan kedua memperoleh jawaban alternative "Ya" sebanyak 5 dengan persentase 100%, berada pada interval sangat tinggi.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa diperoleh rata-rata persentase 39.2%, angka ini berada pada interval 0-40%.

Interval ini berada pada kategori rendah, pada pertemuan kedua aktivitas siswa memperoleh rata-rata persentase 55.0% angka ini berada pada interval 40-55%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan mencapai aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 69.2%, angka ini berada pada interval 56 - 75%. Interval ini berada pada kategori tinggi. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa memperoleh rata-rata persentase 85.0%, angka ini berada pada interval 76-100%, berada pada interval sangat tinggi.

3. Hasil Belajar Siswa

Selanjutnya dari hasil penelitian pada data awal menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata 50.0%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata 70.4% artinya secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar terjadi peningkatan, selanjutnya pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 82.3% berada pada kategori baik. Perbandingan antara hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 18.

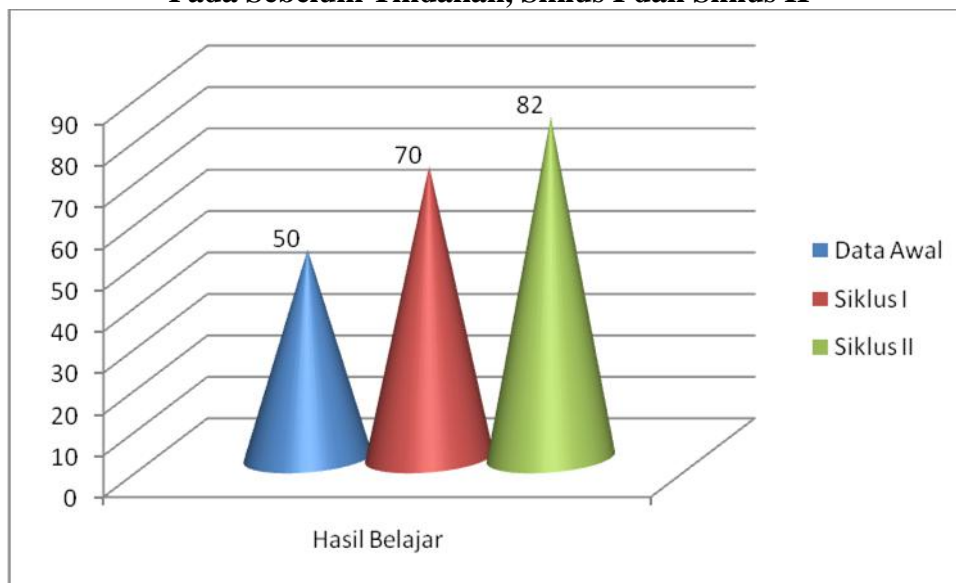
Rekapitulasi Hasil Belajar Murid Melalui Metode Latihan Proyek Pada Mata Pelajaran PAI Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Nilai Rata-Rata	Keterangan
1	Sebelum Tindakan	50	Sedang
2	Siklus I	70	Baik
3	Siklus II	82	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi 2011

Sedangkan perbandingan Hasil belajar siswa pada sebelum tindakan, siklus satu siklus dua dan siklus tiga juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:

Gambar5.
Histogram Hasil Belajar Siswa
Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan tabel IV.19 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum dilakuakn tindakan tergolong kurang dengan rata-rata 50%. Dengan demikain peneliti yang merangkap sebagai guru melakukan tindakan perbaikan, yaitu pada siklus I, ternyata hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata klasikal 70% dengan kategori sedang sesuai dengan klasifikasi interval nilai siswa pada bab III. Kemudian setelah tes dilakukan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 82% tergolong baik.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan pembelajaran melalui model latihan proyek sebelum tindakan dan siklus I, dapat diperbaiki pada siklus II hingga mencapai tingkat sangat sempurna ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses penerapan model

latihan proyek pada siklus II tersebut, siswa yang memperoleh nilai sangat baik sebesar 29%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai tergolong baik sebesar 71%.

Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus II dibandingkan dengan siklus sebelumnya membuktikan bahwa melalui model latihan proyek dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “dengan penerapan metode latihan proyek belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar meningkat” dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode latihan proyek dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Keberhasilan ini dipengaruhi dengan penerapan metode latihan proyek hasil belajar siswa menjadi lebih baik yang berarti siswa memiliki perubahan yang positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan menyelesaikan masalah dalam belajarnya.. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan dan hasil belajar siswa meningkat.

Maksimalnya penerapan metode latihan proyek dalam pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan ke siklus I dan ke siklus II. Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa tergolong kurang dengan rata-rata 50%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 70%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 82% dengan kategori baik, hal ini membuktikan bahwa dengan metode latihan proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan metode latihan proyek yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Hendaknya pelaksanaan penerapan metode latihan proyek tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Penggunaan metode latihan proyek, sebaiknya guru memilih tingkat kelas yang sesuai, agar dapat terlaksana dengan maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati. *Ilmu pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning* Teori dan Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Ali dan Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Inti Prima Aksara, 2006
- Anas Sudjono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustak, 2002
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Hartono, Strategi Pembelajaran, Pekanbaru: LSFK2P
- Hartono, dkk. PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan. Pekanbaru: Zanafa Publishing. 2008
- [http:// Tina, Metodologi Pembelajaran PAI](#), diakses tanggal 20-05-2011
- [http://starawaji, pengertian-pendidikan-agama-islam-menurut-berbagai-pakar](#), diakses tanggal 17 April 2011
- Martinis Yamin, Kiat Membelajarkan Siswa, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007)
- Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Jakarta : Rineka Cipta: 2005
- Sardiman, A.M. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali, Pers, 2004
- Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998)
- Sutikno M. Sobri, *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*, Mataram, NTP Press, 2007
- Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara, 2006

Wardani, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: UT. 2004

Werkais dan Marlius Hamadi. *Strategi mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Sutra Benta Perkasa, 2005

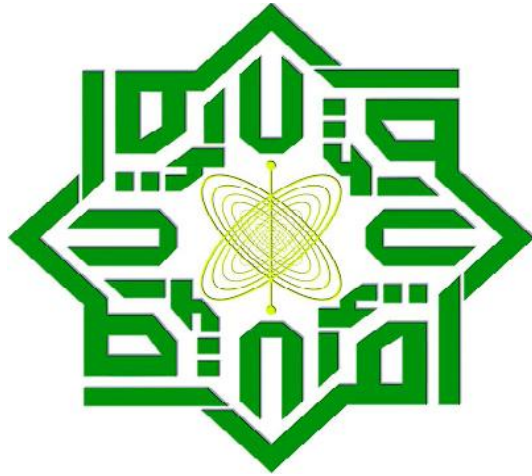
Tim Yustisia. Panduan Lengkap KTSP, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007

Tulus Tu,u. Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Murid , Jakarta: Grasindo, 2004

Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1992

Zakiah Daradjad, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PENERAPAN MODEL LATIHAN PROYEK SISWA
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 002 KOTO AMAN
KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN
KAMPAR**



Oleh

**ERNIWATI
NIM. 10911008795**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

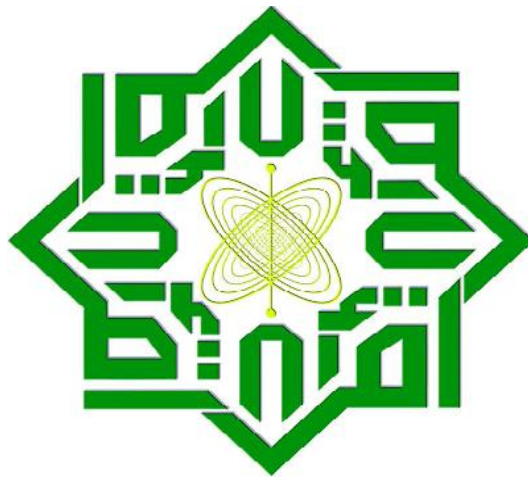
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PENERAPAN MODEL LATIHAN PROYEK SISWA
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 002 KOTO AMAN
KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN
KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh

Sarjana Pendidikan

(S. Pd.I)



Oleh

**ERNIWATI
NIM. 10911008795**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati. *Ilmu pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning* Teori dan Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Ali dan Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Inti Prima Aksara, 2006
- Anas Sudjono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustak, 2002
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Hartono, Strategi Pembelajaran, Pekanbaru: LSFK2P
- Hartono, dkk. PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan. Pekanbaru: Zanafa Publishing. 2008
- [http:// Tina, Metodologi Pembelajaran PAI](#), diakses tanggal 20-05-2011
- [http://starawaji, pengertian-pendidikan-agama-islam-menurut-berbagai-pakar](#), diakses tanggal 17 April 2011
- Martinis Yamin, Kiat Membelajarkan Siswa, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007)
- Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Jakarta : Rineka Cipta: 2005
- Sardiman, A.M. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali, Pers, 2004
- Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998)
- Sutikno M. Sobri, *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*, Mataram, NTP Press, 2007
- Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara, 2006

Wardani, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: UT. 2004

Werkais dan Marlius Hamadi. *Strategi mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Sutra Benta Perkasa, 2005

Tim Yustisia. Panduan Lengkap KTSP, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007

Tulus Tu,u. Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Murid , Jakarta: Grasindo, 2004

Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1992

Zakiah Daradjad, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1995